

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil Penelitian dan analisis pembahasan penelitian yang didapatkan melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dan juga mengacu pada rumusan masalah serta tujuan penelitian yang dipaparkan pada bab 1 mengenai evaluasi implementasi kurikulum *leadership* di SMP Zamzam Syifa Boarding School, maka kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

Evaluasi terhadap implementasi kurikulum *leadership* di SMP Zamzam Syifa Boarding School, Depok secara umum menunjukkan hasil yang baik dan sesuai meski terdapat beberapa aspek yang masih perlu di evaluasi (dirubah, diperbaiki dan diperketat) guna kesuksesan implementasi pembelajaran *leadership* yang lebih baik lagi pada masa mendatang. Beberapa aspek yang perlu diperhatikan berasal dari komponen masukan (*input*) dan komponen proses (*process*), sedangkan pada komponen luaran (*output*) sudah sesuai dengan yang cukup diharapkan, walaupun masih perlu terus untuk ditingkatkan.

Ditinjau dari komponen masukan (*input*) pada aspek guru *leadership* masih diperlukan adanya peningkatan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru guna mendukung kesuksesan implementasi kurikulum *leadership* yang lebih baik. Dibutuhkan upaya untuk mengevaluasi semua unsur pada aspek ini dimulai dari proses rekrutmen guru, proses pelatihan guru hingga monitoring evaluasi (*monev*) secara periodik kepada guru *leadership* dalam perencanaan dan proses pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik. Dibutuhkan ketegasan dan transparansi dari manajemen yayasan dalam menyelenggarakan proses seleksi rekrutmen guru *leadership* dan ketertiban serta kedisiplinan kepala sekolah dalam mensupervisi guru *leadership* secara berkala agar kualitas dan performa terbaik tetap terjaga untuk peserta didik.

Ahmad Fauzi Mulyana, 2024

**EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM LEADERSHIP DI SMP ZAMZAM SYIFA BOARDING SCHOOL,
DEPOK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Ditinjau dari komponen *process*, ketidaksesuaian kriteria terletak pada aspek perencanaan dan proses pembelajaran. Lagi-lagi ini berasal dari performa guru *leadership* dalam merancang pembelajaran dan melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar (KBM) secara langsung. Proses perencanaan yang dilakukan masih belum maksimal, diketahui bahwa guru *leadership* tidak selalu menyiapkan rencana pembelajaran saat mengajar, ditambah lagi dalam penguasaan dan manajemen kelas, serta penguasaan materi yang akan diajarkan guru ini belum maksimal. Sikap kedisiplinan dan juga ketegasan yang seharusnya guru *leadership* miliki belum bisa ditunjukkan oleh yang bersangkutan. Dalam setiap proses KBM yang berlangsung praktik *leadership* tidak selalu dilakukan oleh guru kepada peserta didik, padahal setiap kali KBM berjalan disitulah harapan praktik *leadership* bisa terus diasah dan dipertajam seperti praktik berbicara di depan umum, berkolompok, bernegosiasi, hingga latihan berpidato. Faktor inilah yang dirasa sangat perlu dievaluasi atau dirubah dalam proses pembelajaran *leadership*.

Berikut adalah simpulan yang lebih spesifik berdasarkan aspek-aspek yang telah diteliti dalam variabel *input*, *process*, dan *output*.

1. Variabel *Input*

Variabel *input* dalam evaluasi implementasi kurikulum *leadership* di SMP Zamzam Syifa Boarding School, terdiri dari aspek guru *leadership*, kurikulum *leadership*, sarana dan prasarana, hingga aspek pembiayaan. Secara umum berbagai aspek tersebut sudah sesuai dengan kriteria dan aturan yang sudah ditetapkan, namun ada satu aspek yang cukup signifikan yang belum sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, yaitu aspek guru *leadership*.

Kriteria berdasarkan Permendiknas No. 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik guru sebenarnya sudah sesuai yaitu memiliki kualifikasi akademik minimal S-1, namun kriteria yang ditetapkan yayasan dan manajemen SMP Zamzam Syifa Boarding School lah yang belum bisa diterapkan dengan baik. Dalam proses rekrutmen guru masih belum transparansi dan bukan dari hasil

musyawarah terbaik tim penyeleksi, sehingga dampaknya mendapatkan SDM yang masih belum sesuai dengan harapan berbagai pihak. Performa dalam mengajar, sikap tentang kedisiplinan dan juga ketegasan yang wajib dibangun guru, hingga kewajiban merancang dan menyiapkan sebuah pembelajaran yang masih belum bisa di optimalkan oleh guru *leadership* saat ini. Hal inilah yang menjadi bahan perhatian serius untuk yayasan dan manajemen sekolah agar bisa segera dievaluasi sesuai dengan kriteria dan peraturan yang sudah ditetapkan.

2. Variabel *Process*

Variabel *process* dalam evaluasi implementasi kurikulum *leadership* di SMP Zamzam Syifa Boarding School, terdiri dari aspek perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, modul dan media ajar yang digunakan, hingga proses penilaian/ evaluasi pembelajaran. Secara umum berbagai aspek tersebut sudah sesuai dengan kriteria dan aturan yang sudah ditetapkan, namun ada dua aspek yang belum sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, yaitu aspek perencanaan pembelajaran dan proses pembelajaran.

Kriteria dalam aspek ini ditetapkan berdasarkan Permendikbud no. 16 tahun 2022 tentang standar proses (bab perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran). Kriteria tersebut menyebutkan dalam proses pembelajaran setiap guru harus memiliki dokumen perencanaan pembelajaran (RPP) yang paling sedikit memuat tujuan pembelajaran, langkah-langkah atau kegiatan pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Selain daripada itu standar dalam proses pembelajaran haruslah terdapat suasana belajar yang memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan memiliki pembelajaran yang memberikan pengalaman nyata melalui praktik.

Hasil penelitian menunjukkan guru tersebut tidak selalu menyiapkan RPP dalam setiap perPenelitianpembelajarannya sehingga berimplikasi kepada performa pengajarannya yang dirasa masih belum sesuai dengan kriteria yaitu belum membuat suasana belajar yang memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif

dalam setiap pertemuannya, ditambah tidak selalu memberikan pengalaman belajar yang nyata melalui praktik dalam setiap pertemuannya, padahal tuntutan dari kurikulum itu sendiri khususnya dalam pengembangan *leadership* adalah pengembangan karakter, sikap, dan kemampuan lainnya yang akan terlatih jika terus diberikan pembelajaran nyata melalui simulasi-simulasi dan praktik *leadership* sehari-hari.

3. Variabel *Output*

Variabel *output* dalam evaluasi implementasi kurikulum *leadership* di SMP Zamzam Syifa Boarding School, terdiri dari aspek hasil belajar peserta didik dan capaian prestasi peserta didik. Secara umum berbagai aspek tersebut sudah sesuai dengan kriteria dan hasil yang sudah diharapkan, walaupun sebenarnya masih bisa jauh lebih ditingkatkan lagi dalam hal prestasi yang dikejar dan dikembangkan. Kriteria dalam aspek ini salah satunya berdasarkan Permendikbud No 21 tahun 2022 tentang standar penilaian yang menyebutkan satuan pendidikan harus memiliki laporan hasil belajar sebagaimana yang tertuang dalam raport atau bentuk laporan hasil penilaian lainnya.

Kurikulum *leadership* sendiri sudah berdiri sejajar dengan kurikulum lainnya, yaitu sudah memiliki pelaporan kemajuan hasil belajar tersendiri yang tidak tergabung bersama raport lainnya. Berbentuk seperti ijazah dan sertifikat penghargaan, pelaporan pembelajaran *leadership* ini dinamakan raport *leadership* yang ditunggu-tunggu oleh orang tua siswa untuk dapat melihat sejauh mana perkembangan karakter *leadership* anaknya selama bersekolah di Zamzam Syifa Boarding School.

Indikator kriteria dalam variabel ini sendiri dapat terpenuhi sesuai ekspektasi dan harapan manjaemen yayasan. Terlaksanannya evaluasi/ penilaian *leadership* yang komperhensif (baik teori maupun praktik) keikutsertaan peserta didik dalam perlombaan hingga capaian hasil prestasi kejuaraan perlombaan yang berhasil di dapatkan. Hasil dan capaian prestasi yang ditorehkan oleh siswa-siswi SMP

Zamzam Syifa Boarding School patut dibanggakan walaupun masih bisa terus dioptimalkan agar prestasi siswa terus meningkat dari tahun ke tahun.

B. Implikasi

Berdasarkan temuan, pembahasan, dan simpulan penelitian yang diuraikan sebelumnya maka penelitian ini dapat digunakan untuk hal-hal sebagai berikut.

1. Evaluasi terhadap komponen masukan (*input*) kurikulum pada aspek guru dapat menjadi dorongan peningkatan kesadaran bagi satuan pendidikan tentang pentingnya peranan SDM guru yang sesuai kualifikasi agar tidak menimbulkan hambatan dalam pelaksanaan kurikulum atau program pembelajaran yang direncanakan. Kualitas pengajar *leadership* yang belum memenuhi kriteria dapat mempengaruhi efektivitas penyampaian kurikulum *leadership*. Pengajar yang kurang kompeten mungkin tidak mampu menginspirasi dan memotivasi siswa secara optimal sehingga nilai-nilai pembelajaran yang akan disampaikan tidak akan termaksimalkan.
2. Evaluasi terhadap komponen proses (*process*) kurikulum pada aspek perencanaan pembelajaran dan proses pembelajaran dapat menjadi gambaran peranan penting bagi masing-masing guru maupun satuan pendidikan untuk terus menjaga kualitas dan performa guru melalui supervisi dan monitoring dan evaluasi berkala (*monev*). Perencanaan pembelajaran yang kurang matang dapat mengakibatkan kurangnya arah dan tujuan yang jelas dalam proses pembelajaran, sehingga mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa serta proses pembelajaran yang tidak optimal dapat mengurangi kualitas interaksi antara pengajar dan siswa, sehingga menghambat pencapaian tujuan pembelajaran. Ketika bagian aspek ini termaksimalkan dengan baik maka program pembelajaran yang sudah dirancang dalam standar kompetensi akan teraplikasikan secara lebih nyata dan terwujud dengan sendirinya sebagai bentuk dari perwujudan keberhasilan pelaksanaan kurikulum.
3. Evaluasi terhadap komponen luaran (*output*) kurikulum yang ditinjau dari manfaat yang didapatkan peserta didik, keterkaitannya dengan kemandirian dan karakter

leadership anak, dan hasil belajar serta capaian prestasi peserta didik dapat menjadi gambaran bahwa elaborasi terhadap keseluruhan aspek pada komponen masukan (*input*) dan proses (*process*) mampu menciptakan dan mendorong jiwa *leadership* siswa muncul dan berkembang sehingga kemandirian dan percaya diri anak akan terbentuk. Hasil belajar dan capaian prestasi siswa yang baik menunjukkan bahwa siswa dapat merespons dengan baik terhadap kurikulum *leadership*, yang berpotensi meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Anak tersebut kemudian akan berani dan berjiwa kompetisi sehingga siap bersaing dalam lingkungan masyarakat. Dengan kesiapan bersaing dalam masyarakat menandakan jiwa *leadership* anak mulai terbentuk dan dapat diarahkan lebih lanjut untuk mampu memberikan pengaruh positif baik kepada teman sebaya atau dibawahnya maupun hal-hal yang dia pimpin.

C. Rekomendasi

Berdasarkan temuan, pembahasan, simpulan, dan implikasi penelitian yang diuraikan sebelumnya, peneliti menyadari masih banyaknya kekurangan dan kelemahan yang terdapat dalam penulisan dan hasil pembahasan tesis ini, diantaranya keterbatasan pengumpulan data, keterbatasan waktu penelitian, keterbatasan penggunaan instrumen evaluasi, kurangnya pendekatan multidisiplin, keterbatasan dalam analisis data, kurangnya fokus pada aspek kuantitatif, dan kurangnya keterlibatan stakeholder lainnya, maka beberapa rekomendasi yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- Adanya keterbatasan dalam jumlah dan variasi data yang dikumpulkan, baik dari siswa, guru, maupun pihak lain yang terlibat, maka rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, peneliti sebaiknya memperluas sampel penelitian dan menggunakan berbagai metode pengumpulan data baik kualitatif maupun kuantitatif seperti kuesioner yang lebih luas untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif.
- Menghadapi keterbatasan waktu yang menghambat proses evaluasi yang menyeluruh dan mendalam, rekomendasi penelitian selanjutnya sebaiknya

Ahmad Fauzi Mulyana, 2024

**EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM LEADERSHIP DI SMP ZAMZAM SYIFA BOARDING SCHOOL,
DEPOK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

direncanakan dengan alokasi waktu yang lebih panjang untuk memungkinkan evaluasi yang lebih mendetail dan menyeluruh, termasuk tahap pra-pelaksanaan, selama pelaksanaan, dan pasca-pelaksanaan kurikulum.

- Pendekatan penelitian mungkin terlalu sempit dan tidak melibatkan perspektif dari berbagai disiplin ilmu yang relevan sehingga rekomendasi dalam penelitian berikutnya, peneliti sebaiknya mengadopsi pendekatan multidisiplin dengan melibatkan ahli dari bidang pendidikan, psikologi, dan manajemen untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang implementasi kurikulum *leadership*.
- Penelitian ini tergambar sangat terfokus pada data kualitatif dan kurang memperhatikan data kuantitatif yang dapat memberikan wawasan lebih mendalam, sehingga merekomendasi peneliti seharusnya menyeimbangkan antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif dengan melakukan wawancara mendalam dan studi kasus untuk memahami pengalaman dan pandangan peserta didik serta guru secara lebih komprehensif.
- Dalam penelitian ini masih kurang melibatkan berbagai stakeholder seperti orang tua, administrator sekolah, dan komunitas dalam proses evaluasi, sehingga peneliti merekomendasi sebaiknya meningkatkan keterlibatan berbagai stakeholder dalam proses penelitian untuk mendapatkan perspektif yang lebih beragam dan untuk meningkatkan relevansi dan akseptabilitas hasil penelitian.

Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, terkhusus di wilayah dinas pendidikan Kota Depok dan di SMP Zamzam Syifa Boarding School. Penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi sekolah-sekolah lain dalam mengimplementasikan kurikulum khususnya masing-masing atau bagi sekolah yang ingin mengembangkan kurikulum dan program peningkatan *leadership* peserta didik.